

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 1, 2025

Revised: June, 17, 2025

Available online: June, 26, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA di SMK Gelora Jaya Nusantara

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa, Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

Abstract

Background: HIV/AIDS remains a global health problem in Indonesia, with major barriers being misunderstandings, social stigma, and ineffective educational approaches. The level of knowledge of adolescents about HIV/AIDS is sufficient, but there are still many misconceptions and communication barriers that hinder open and effective education. HIV cases in Indonesia continue to increase, especially in the productive age group, including adolescents. It is essential to provide interactive, contextual, and stigma-free health education to improve adolescents' understanding of HIV/AIDS.

Purpose: To evaluate the level of knowledge about HIV/AIDS and attitudes towards PLWHA among vocational high school students.

Method: This activity uses a quantitative descriptive survey design that aims to assess the level of understanding and attitudes of students regarding HIV/AIDS at SMK Gelora Jaya Nusantara on January 9, 2025. The population is all students at SMK Gelora Jaya Nusantara, using purposive sampling based on certain criteria to obtain 43 students who were selected as respondents. Data collection used a closed questionnaire that was given directly to respondents. This questionnaire contains questions that measure students' knowledge, attitudes, and views regarding HIV/AIDS.

Results: Obtaining data on respondents' knowledge and attitudes about HIV/AIDS transmission due to unsafe sexual intercourse, most of them strongly agree, namely 27 (62.8%), how to avoid HIV/AIDS transmission, most of them strongly agree, namely 23 (53.5%), the comfort of being friends with PLWHA has an opinion of agreeing as many as 13 (30.2%) and disagreeing 13 (30.2%). The majority of respondents strongly agree that HIV/AIDS can attack anyone, namely 27 (62.8%) and about the comfort of being friends with PLWHA based on gender, it shows that most male respondents agree as many as 8 (33.3%), while female respondents disagree and strongly disagree, each of which is 6 (31.6%).

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA
di SMK Gelora Jaya Nusantara

Conclusion: The level of understanding and basic knowledge of adolescents in Indonesia regarding HIV/AIDS is in a fairly good position, where most survey participants understand the definition, how it is transmitted, and preventive measures. There are psychosocial and cultural barriers that hinder open dialogue and the effectiveness of education, such as discomfort when discussing the issue and the existence of social stigma against people with HIV/AIDS. Formal information education does not have enough influence in increasing understanding of HIV/AIDS and fostering social empathy.

Suggestion: More interactive, relevant, and stigma-free methods are needed so that adolescent knowledge about HIV/AIDS can increase significantly and reduce stigma and discrimination. It is hoped that the findings of this study will be the basis for developing a more effective educational approach that is in accordance with the social context of adolescents in schools and communities.

Keywords: Adolescent education; HIV/AIDS; HIV knowledge; Stigma

Pendahuluan: HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global di Indonesia, dengan hambatan utama berupa kesalahpahaman, stigma sosial, dan pendekatan pendidikan yang kurang efektif. Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS cukup, namun masih banyak miskonsepsi dan hambatan komunikasi yang menghalangi pendidikan yang terbuka dan efektif. Kasus HIV di Indonesia terus meningkat, terutama di kelompok usia produktif, termasuk remaja. Sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan yang interaktif, kontekstual, dan bebas stigma untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS

Tujuan: Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA pada siswa/siswi SMK.

Metode: Kegiatan ini menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan sikap para siswa mengenai HIV/AIDS di SMK Gelora Jaya Nusantara pada tanggal 9 Januari 2025. Populasinya adalah semua siswa/siswi di SMK Gelora Jaya Nusantara, dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu mendapatkan 43 siswa/siswi yang dipilih menjadi responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur pengetahuan, sikap, dan pandangan siswa/siswi mengenai HIV/AIDS.

Hasil: Mendapatkan data pengetahuan dan sikap responden tentang penularan HIV/AIDS karena hubungan seksual tidak aman sebagian besar adalah sangat setuju yaitu sebanyak 27 (62.8%), cara menghindari penularan HIV/AIDS sebagian besar adalah sangat setuju yaitu sebanyak 23 (53.5%), kenyamanan berteman dengan ODHA memiliki pendapat setuju sebanyak 13 (30.2%) dan tidak setuju 13 (30.2%). Mayoritas responden berpendapat sangat setuju bahwa HIV/AIDS dapat menyerang siapa saja yaitu sebanyak 27 (62.8%) dan tentang kenyamanan berteman dengan ODHA berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden laki-laki berpendapat setuju sebanyak 8 (33.3%), sedangkan responden perempuan berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju yang masing-masing sebanyak 6 (31.6%).

Simpulan: Tingkat pemahaman dan pengetahuan dasar remaja di Indonesia mengenai HIV/AIDS berada pada posisi yang cukup baik, dimana sebagian besar peserta survei memahami definisi, cara penularan, dan langkah pencegahannya. Terdapat hambatan secara psikososial dan kultural yang menghalangi dialog terbuka dan efektivitas pendidikan, seperti ketidaknyamanan saat membahas isu tersebut dan adanya stigma sosial terhadap orang dengan HIV/AIDS. Pendidikan berupa informasi secara formal tidak memiliki cukup pengaruh dalam peningkatan pemahaman tentang HIV/AIDS dan menumbuhkan empati sosial.

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa,
Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA
di SMK Gelora Jaya Nusantara

Saran: Diperlukan metode yang lebih interaktif, relevan, dan bebas dari stigma agar pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dapat meningkat secara signifikan dan mampu menurunkan stigma serta diskriminasi. Diharapkan, temuan dari penelitian ini akan menjadi landasan untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks sosial remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kata kunci: HIV/AIDS; Pengetahuan HIV; Pendidikan remaja; Stigma

PENDAHULUAN

Berbagai negara, termasuk Indonesia, terus menghadapi masalah HIV/AIDS, yang merupakan masalah kesehatan global yang serius. Kasus HIV di Indonesia terus meningkat, terutama di kelompok usia produktif, termasuk remaja. Remaja rentan karena faktor seperti kurangnya pengetahuan, tekanan dari pergaulan sebaya, dan perilaku seksual berisiko yang tidak disertai dengan pemahaman yang kuat tentang cara mencegah HIV/AIDS (Salbila, & Usiono, 2023). Lebih dari 30% remaja di Indonesia belum memahami sepenuhnya cara penularan HIV dan cara mencegahnya. Ketidaktahuan ini dapat meningkatkan risiko perilaku seksual tidak aman dan memperburuk stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Diskriminasi dan stigma sosial terhadap ODHA juga menjadi penghalang utama dalam pendidikan edukasi dan pencegahan. Pemahaman yang buruk menyebabkan remaja enggan berbicara secara terbuka tentang isu HIV/AIDS, yang pada gilirannya memperburuk penyebaran penyakit ini di antara mereka (Sumakul, Lariwu, & Langingi, 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis untuk memberi siswa literasi kesehatan. Namun, metode pendidikan yang masih bersifat teoritis belum mampu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam. Menurut beberapa penelitian, siswa hanya memahami dasar-dasar dan tanpa memahami secara mendalam tentang cara penularan, pencegahan, dan pentingnya empati sosial terhadap ODHA (Jaenab, Prabawati, Novitasari, & Wulandari, 2021).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan yang interaktif, kontekstual, dan bebas stigma untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa SMK Gelora Jaya Nusantara tentang HIV/AIDS, termasuk faktor risiko, metode pencegahan, dan sikap mereka terhadap ODHA. Hasilnya diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan metode yang lebih baik untuk mengajarkan HIV/AIDS di lingkungan sekolah.

Selain itu, melalui studi ini diharapkan dapat diidentifikasi elemen-elemen yang menghalangi dan mendukung dalam proses pendidikan HIV/AIDS di kalangan generasi muda. Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan inisiatif pendidikan dapat dirancang dengan lebih efisien, selaras dengan latar sosial dan budaya remaja di Indonesia, sehingga stigma dapat diminimalisir dan pengetahuan dapat meningkat dengan cara yang signifikan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan sikap para siswa mengenai HIV/AIDS di SMK Gelora Jaya Nusantara pada tanggal 9 Januari 2025. Populasinya adalah semua siswa/siswi di SMK Gelora Jaya Nusantara, dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu mendapatkan 43 siswa/siswi yang dipilih menjadi responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden. Pengisian kuesioner bersifat anonim

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa,
Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA di SMK Gelora Jaya Nusantara

dan dilakukan dalam suasana yang nyaman untuk memastikan kejujuran dalam menjawab. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan mengikuti protokol etis yang mencakup pemberian informed consent kepada peserta sehingga mereka mengerti tujuan penelitian dan bersedia untuk berpartisipasi secara sukarela. Identitas peserta dan hasil yang didapat juga dirahasiakan untuk menjaga etika dalam kegiatan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner yang dirancang berdasarkan sumber-sumber terpercaya mengenai HIV/AIDS

dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur pengetahuan, sikap, dan pandangan siswa/siswi mengenai HIV/AIDS.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap HIV/AIDS. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pengetahuan responden serta membantu dalam mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan program edukasi di sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Jenis kelamin responden(N=43)

Variabel	Hasil
Jenis kelamin(n/%)	
Laki-laki	24/55.8
Perempuan	19/44.2

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 (55.8%).

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa, Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.998>

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA
di SMK Gelora Jaya Nusantara

Tabel 2. Pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA(N=43)

Variabel	Hasil			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Penularan (Hubungan seksual tidak aman)(n/%)	27/62.8	16/37.2	0/0.0	0/0.0
Pencegahan (Cara menghindari penularan HIV/AIDS)(n/%)	23/53.5	20/46.5	0/0.0	0/0.0
Kenyamanan berteman dengan ODHA(n/%)	6/14.0	13/30.2	13/30.2	11/25.6
HIV/AIDS dapat menyerang siapa saja(n/%)	27/62.8	16/37.2	0/0.0	0/0.0
Kenyamanan berteman dengan ODHA berdasarkan jenis kelamin(n/%)				
Laki-laki(n=24)	4/16.7	8/33.3	7/29.2	5/20.8
Perempuan(n=19)	2/10.5	5/26.3	6/31.6	6/31.6

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden tentang penularan HIV/AIDS karena hubungan seksual tidak aman sebagian besar adalah sangat setuju yaitu sebanyak 27 (62.8%). Sedangkan pengetahuan dan sikap responden tentang pencegahan dengan cara menghindari penularan HIV/AIDS sebagian besar adalah sangat setuju yaitu sebanyak 23 (53.5%). Sedangkan pengetahuan dan sikap responden tentang kenyamanan berteman dengan ODHA memiliki pendapat setuju sebanyak 13 (30.2%) dan tidak setuju 13 (30.2%). Mayoritas responden berpendapat sangat setuju bahwa HIV/AIDS dapat menyerang siapa saja yaitu sebanyak 27 (62.8%). Selanjutnya untuk pengetahuan dan sikap responden tentang kenyamanan berteman dengan ODHA berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden laki-laki berpendapat setuju sebanyak 8 (33.3%), sedangkan responden perempuan berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju yang masing-masing sebanyak 6 (31.6%).

Tabel 3. Interpretasi responden(N=43)

Variabel	f	Interpretasi
Indikator Pengetahuan dan Sikap(n/%)		
Memahami pengertian HIV/AIDS	25/58.1	Tingkat pengetahuan sedang
Mengetahui penularan seksual	27/62.8	Cukup baik, tetapi perlu peningkatan
Merasa tidak nyaman membahas HIV/AIDS	30/69.8	Keterbatasan informasi dan komunikasi
Setuju edukasi HIV/AIDS penting	24/55.8	Motivasi dan kesadaran akan pentingnya edukasi

Pada tabel 3. Menunjukkan bahwa sebanyak 25 (58.1%) responden memahami pengertian HIV/AIDS dengan kategori interpretasi tingkat pengetahuan sedang. Sedangkan responden yang mengetahui penularan seksual sebanyak 27 (62.8%) dengan interpretasi cukup baik tetapi perlu peningkatan. Sedangkan untuk responden yang merasa tidak nyaman membahas HIV/AIDS adalah sebanyak 30 (69.8%) dengan interpretasi keterbatasan informasi dan komunikasi. Sedangkan untuk responden yang setuju bahwa edukasi HIV/AIDS itu penting adalah sebanyak 24 (55.8%) dengan interpretasi motivasi dan kesadaran pentingnya edukasi. Sebagai analisa tambahan untuk memperdalam analisis, maka dilakukan uji chi-square untuk menentukan apakah ada hubungan antara jenis kelamin dan kenyamanan bersosialisasi dengan ODHA. Mendapatkan pValue=0.811>0.05 dengan $X^2=0.958$ sehingga secara deskriptif interpretasi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kenyamanan berteman dengan ODHA.

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa,
Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA
di SMK Gelora Jaya Nusantara

PEMBAHASAN

Di Indonesia, epidemi HIV memiliki sifat yang kompleks karena hanya menyebar di kelompok berisiko tinggi, seperti remaja yang terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman dan penggunaan zat adiktif (Vatrisya, Febliyanti, & Anggraini, 2024). Terdapat peningkatan kasus HIV di kalangan remaja Indonesia karena pengetahuan yang rendah tentang HIV, banyaknya perilaku seksual yang berisiko, dan kurangnya akses ke layanan pencegahan dan pengobatan HIV. Minimnya pemahaman dan wawasan remaja mengenai HIV dapat mempengaruhi tingkah laku mereka secara negatif dalam berbagai aspek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hasibuan, Maulana, & Mauliah, 2024). Populasi yang paling rentan adalah kelompok usia 15 hingga 24 tahun, karena mereka secara psikologis dan emosional masih dalam tahap eksploratif. Ketidaktahuan dan rasa ingin tahu yang tinggi, jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang tepat, meningkatkan kemungkinan mereka terpapar HIV/AIDS (Said, Nasrianti, Hasnia, Iksan, Listyorini, & Yeni, 2025). Pendidikan, akses ke informasi, dan dukungan keluarga dan lingkungan sosial memengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja tentang HIV/AIDS. Mayoritas remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang cara terbaik untuk mencegah infeksi dan cenderung berperilaku berisiko (Lalan, & Adam, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 58.1% siswa sudah memahami apa itu HIV/AIDS, sementara 41.9% lainnya masih kurang mendapatkan informasi yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan dasar yang memadai tentang HIV/AIDS, namun masih ada bagian yang cukup besar yang belum memahami dengan baik.

Dari 43 siswa, 25 orang dapat menjelaskan HIV/AIDS dengan benar, sedangkan 18 siswa lainnya masih belum memahami definisi penyakit ini dengan tepat. Sebagian besar siswa, yaitu 62.8%, mengetahui bahwa HIV dapat menular melalui hubungan seksual yang tidak aman, yang merupakan salah satu cara utama penularan virus ini. Namun, sayangnya, 69.8% dari mereka merasa tidak nyaman untuk membicarakan topik tersebut, menunjukkan adanya hambatan psikologis dan sosial dalam berdiskusi tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa 60% siswa di Yogyakarta memiliki tingkat pemahaman sedang tentang HIV/AIDS (Jaenab et al., 2021). Sebanyak 55.8% siswa mengakui pentingnya edukasi tentang HIV/AIDS, tetapi kenyataannya hampir 70% dari mereka merasa kurang nyaman saat membicarakan topik tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya informasi dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehari-hari mengenai HIV/AIDS. Dianggap ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan stigma dan diskriminasi, termasuk tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman atau pandangan negatif tentang penularan HIV, dan minimnya akses ke informasi tentang HIV dan AIDS (Wahyudi, & Raharjo, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS sudah cukup tersebar di kalangan remaja, masih ada hambatan psikososial yang cukup besar yang menghalangi terjadinya diskusi terbuka dan edukasi yang efektif. Remaja mungkin tidak memiliki cukup informasi tentang pentingnya melindungi diri dari HIV/AIDS, seperti yang mereka pelajari di sekolah atau di fasilitas kesehatan, atau mungkin hanya mendapat informasi melalui media dan internet.

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa,
Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA di SMK Gelora Jaya Nusantara

Informasi ini juga memengaruhi cara remaja bertindak terhadap interaksi sosial terkait HIV/AIDS (Nasution, Aryulika, & Situmorang, 2024). Dibutuhkan edukasi seksual komprehensif untuk remaja karena kurangnya pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko penularan (Rini, 2025). Hambatan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor budaya dan norma sosial yang menganggap pembahasan tentang seksualitas sebagai hal yang tabu. Faktor-faktor yang memperburuk kerentanan remaja terhadap HIV/AIDS termasuk pendidikan formal yang kurang, keterlibatan remaja dalam pergaulan bebas, dan peran orang tua dan tokoh masyarakat yang terbatas dalam memberikan informasi kesehatan (Pratama, & Majid, 2025). Oleh karena itu, pendidikan HIV/AIDS yang hanya bersifat teoritis tanpa pendekatan yang lebih empatik dan interaktif kemungkinan tidak akan efektif dalam mengurangi stigma serta meningkatkan kenyamanan siswa saat membahas topik ini. Pemahaman dan sikap yang baik dapat berkontribusi dalam mengurangi pencegahan HIV serta ODHA (Elfika, & Trifianingsih, 2023). Sekolah juga ikut serta dalam hal ini untuk meningkatkan kesehatan siswa. Menjadikan siswa sebagai kader merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai subjek pembangunan kesehatan sehingga mereka sadar dan bertanggung jawab atas pembangunan kesehatan, terutama di sekolah (Dewi, Handayani, & Junita, 2022). Untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai kader, siswa harus dilibatkan sebagai sumber informasi yang tepat tentang HIV/AIDS, baik tentang cara penularan maupun pencegahan (Kusumaningrum, Kusumawati, Indriawan, Saputri, Pebrianti, & Liswanti, 2021). Terdapat 62.8% responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup tentang cara penularan HIV/AIDS, yang termasuk dalam kategori pengetahuan sedang.

Terdapat sekitar 60% siswa di Yogyakarta memiliki pemahaman serupa, meskipun mereka sudah mendapatkan sosialisasi dasar mengenai HIV/AIDS di sekolah (Jaenab et al., 2021). Sebanyak 63% remaja memiliki pengetahuan dasar tentang HIV, namun masih banyak kesalahpahaman, seperti keyakinan bahwa HIV dapat menular lewat berenang bersama (43.3%) atau menggunakan peralatan makan secara bergantian (33,6%) (Sabilla, & Nurfadhilah, 2022).

Berdasarkan kegiatan evaluasi ini menjelaskan bahwa sebagian besar siswa/siswi di SMK Gelora Jaya Nusantara memiliki pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS, termasuk juga bagaimana cara penularan, pencegahan, dan fakta bahwa HIV/AIDS bisa menyerang siapa saja. Akan tetapi, masih ada juga beberapa siswa yang menunjukkan ketidaknyamanan dalam berinteraksi dengan orang HIV/AIDS. Selain itu, hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan kenyamanan dalam berteman dengan orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Oleh karena itu, meskipun pendidikan mengenai HIV/AIDS sudah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa/siswi, masih diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih empatik, serta meningkatkan sikap positif terhadap orang dengan HIV/AIDS di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan remaja Indonesia mengenai HIV/AIDS umumnya berada pada tingkat sedang, namun masih banyak kesalahpahaman yang cukup besar terkait topik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada program edukasi di berbagai daerah, cara penyampaian yang kurang sesuai dengan konteks dan penggunaan sumber informasi yang belum terjamin keakuratannya, seperti media sosial, dapat menghambat pemahaman yang menyeluruh.

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa, Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA
di SMK Gelora Jaya Nusantara

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penerapan metode edukasi dengan bukti dan bersifat interaktif, seperti pembelajaran melalui studi kasus, pendidikan sebaya (*peer education*), atau kerja sama dengan LSM yang fokus pada HIV/AIDS untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap positif terhadap HIV/AIDS dibandingkan metode konvensional.

SIMPULAN

Tingkat pemahaman dan pengetahuan dasar remaja di Indonesia mengenai HIV/AIDS berada pada posisi yang cukup baik, dimana sebagian besar peserta survei memahami definisi, cara penularan, dan langkah pencegahannya. Terdapat hambatan secara psikososial dan kultural yang menghalangi dialog terbuka dan efektivitas pendidikan, seperti ketidaknyamanan saat membahas isu tersebut dan adanya stigma sosial terhadap orang dengan HIV/AIDS. Pendidikan berupa informasi secara formal tidak memiliki cukup pengaruh dalam peningkatan pemahaman tentang HIV/AIDS dan menumbuhkan empati sosial.

SARAN

Diperlukan metode yang lebih interaktif, relevan, dan bebas dari stigma agar pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dapat meningkat secara signifikan dan mampu menurunkan stigma serta diskriminasi. Diharapkan, temuan dari penelitian ini akan menjadi landasan untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks sosial remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V., Handayani, G. L., & Junita, J. (2022). Pembinaan Kader Kesehatan Dalam Pembentukan Remaja Sadar Gizi di Posyandu Remaja. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 40-46.
- Elfika, E., & Trifianingsih, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK YPT Banjarmasin Tahun 2023. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 116-125.
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1-8.
- Jaenab, J., Prabawati, S., Novitasari, R., & Wulandari, S. R. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 337-342.
- Kusumaningrum, T. A. I., Kusumawati, Y., Indriawan, T., Saputri, M. W., Pebrianti, S., & Liswanti, A. L. (2021). Pembentukan Peer Educator dalam Upaya Diseminasi Informasi Pencegahan Perilaku Berisiko HIV pada Remaja. *Warta LPM*, 24(4), 677-686.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa, Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.998>

Evaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap terhadap ODHA
di SMK Gelora Jaya Nusantara

- Lalan, K., & Adam, A. (2025). Analisa Pengetahuan dan Perilaku Remaja Tentang HIV/AIDS dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 4(1), 31-35.
- Nasution, R. K. I., Aryulika, M., & Situmorang, F. W. (2024). Studi Literatur: Pengetahuan Remaja di Indonesia tentang Penyakit HIV/AIDS. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 109-117.
- Pratama, R., & Majid, R. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Hiv Dan Aids Pada Remaja Di Sma Negeri 10 Kendari. *Jurnal Wins (Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan)*, 5(4), 183-188.
- Rini, S. P. (2025). Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 187-197.
- Sabilla, M., & Nurfadhilah, N. (2022). Pengetahuan Komprehensif Remaja Tentang HIV di Kota Tangerang Selatan Menuju End AIDS 2030. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 11-17.
- Said, F. F., Nasrianti, N., Hasnia, H., Iksan, R. R., Listyorini, M. W., & Yeni, R. I. (2025). Edukasi Risiko HIV/AIDS pada Kalangan Remaja di Pondok Pesantren Nurul Anwar Komba Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(4), 1852-1863.
- Salbila, I., & Usiono, U. (2023). Strategi pencegahan hiv & aids: langkah-langkah efektif untuk masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5630-5639. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/377721015_Strategi_Pencegahan_Hiv_Aids_Langkah-Langkah_Efektif_Untuk_Masyarakat
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57-63.
- Vatrisya, G., Febliyanti, D., & Anggraini, D. (2024). Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Indonesia: Prevalensi, Faktor Resiko Dan Upaya Pencegahan. *Journal of Public Health Science*, 1(2), 87-96.
- Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan Hiv/Aids Untuk Remaja: Mengurangi Stigma Dan Meningkatkan Pengetahuan: HIV/AIDS Education for Teenager: Reducing Stigma and Increasing Knowledge. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 489-494.

Dewi Agustina, Salsabila, Khairani Salsabilah, Naya Kurnia Fadillah*, Aqila Najwa,
Putri Suci Khoirunnisa Nasution, Riri Andriani Nasution

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Naya Kurnia Fadillah. *Email: nayakurniafadillah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.998>